

## **Pengembangan Life Skill melalui Desain Peralatan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk**

**Ahmad Saifudin, Imam Khosyiin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: [ahmadsaifudin316@gmail.com](mailto:ahmadsaifudin316@gmail.com)

### **Article History:**

Submission : 2021-09-17

Review : 2021-10-11

Publication : 2021-11-25

### **Abstract**

The existence of Islamic boarding schools is expected to be able to transform and become an institution that does not only focus on teaching yellow sciences but also teaches science, technology, and informatics that maintains Islamic values both in the process and content of knowledge so that later it is able to give birth the kyai as well as the sanitist. The process of developing the potential of the santri aims to produce output of students who are not only proficient in the spiritual field but also have provisions in managing the wheels of the economy. The series of educational activities in tertiary institutions, both those under the Ministry of Research, Technology and Higher Education and the Ministry of Religion, basically are not only in the form of activities carried out in the classroom, the scope of educational institutions and laboratory practicums, but are further able to target people's lives in accordance with the scientific fields studied by universities. concerned. These activities are generally in the form of field work practices and real work lectures, where the location, theme, method and length of time for implementation are determined by each university concerned.

**Keywords:** *development, life skills, design, learning*

### **Pendahuluan**

Perkembangan di masyarakat pada dewasa ini menuntut adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara berkesinambungan, artinya seimbang antara konsep dan nilai-nilai, sikap yang muncul dari pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat secara global memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesadaran diri terhadap sumber daya alam dan lingkungan disekitarnya. Pendidikan pesantren diharapkan mampu menjadi tempat pengembangan nilai-nilai pembudaya untuk mempersiapkan genaerasi yang hanya pandai ilmu agama melainkan juga memilki profesionalisme dalam sesuatu bidang pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya, juga berguna bagi kehidupanya di masyarakat serta memilki kemampuan dan menyesuaikan

diri yang terbangun sejak tinggal dilingkungan pesantren dengan jiwa konstruktif dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.<sup>1</sup>

Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan bangsa yang demikian luas dan berat itu, kini pemerintah dan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa. Dalam upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka eksistensi pondok pesantren akan lebih disorot. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial itu dapat ditingkatkan partisipasinya secara lebih aktif lagi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Pesantren yang pada realitasnya telah mampu menjadi suatu lembaga yang ampuh untuk melegitimasi otoritas dan kekuasaan kiai.<sup>2</sup>

Melalui pesantren keberadaan kiai mampu membangun dan mengembangkan jaringan dengan masyarakat luar. *Life skill* merupakan sekumpulan ide baik berupa pengetahuan maupun pengalaman yang berada dalam pemikiran manusia yang kemudian digabungkan menjadi sesuatu hal yang sifatnya kreatif yang berguna baik pada dirinya maupun orang lain. Kreatifitas berfungsi sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berfikir kreatif adalah keinginan untuk menemukan dan mencari penyelesaian yang berbeda dari suatu masalah untuk mencapai tujuan yang sama.

Sebagai makhluk Allah yang paling tinggi drajat dan martabat diantara makhluk lainnya, kita dibekali akal dan pikiran yang sempurna sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan adalah melalui pemanfaatan barang bekas yang mana pada asalnya hanyalah sebuah sampah biasa yang dapat diubah menjadi sebuah barang yang indah bahkan sangat berharga dan bermanfaat.

Melalui program PKM ini harapannya setelah pendampingan dapat dilanjutkan dengan baik oleh mitra dampingan dalam segi pengembangan *life skill* sehingga dalam PKM ini dapat memberikan kontribusi kepada mitra dampingan dan memberikan kemanfaatan bagi santri.

Dampingan kepada masyarakat di Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo ini berfokus dalam bidang pemanfaatan sampah non organik, kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi santri melalui pembinaan *life skill* berupa pemanfaatan sampah non organik agar bernilai ekonomis. ini dilakukan agar sampah-sampah yang tertimbun tidak berguna akan memiliki nilai guna. Sehingga melalui kegiatan PKM ini akan diarahkan pada pemanfaatan barang-barang yang dipandang remeh menjadi produk barang yang memiliki nilai jual dalam pengembangan ekonomi pesantren. jika program ini dapat berhasil maka dapat mengurangi jumlah sampah yang ada serta dapat menjadi aset yang lebih bermanfaat untuk dikembangkan dalam lingkungan pondok pesantren

<sup>1</sup> Ugin Lugina, *PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT*, Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, March 2018 P-ISSN : 2085-2487, E-ISSN 2614-3275, hal. 57

<sup>2</sup> **Imam Syafi'i, PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017 P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-247, hal 94**

Selain itu Diantara salah satu kegiatan sosial yang diharapkan memiliki dampak positif dalam pengembangan ekonomi santri adalah pemanfaatan sarana dan prasarana serta aset yang ada di pesantren, seperti melalui pembelajaran literasi berupa desain peralatan pembelajaran santri, dengan memanfaatkan limbah non organik yang ada. Karena pesantren dimodif dan didesain agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, sehingga mempengaruhi kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut.<sup>3</sup>

Banyaknya barang bekas dan limbah yang sudah tidak terpakai peneliti berusaha untuk melakukan kegiatan dampingan dengan bekerjasama dengan para santri di pesantren dengan membuat desain berupa produk sarana prasarana tempat dan alat pembelajaran santri agar memiliki nilai guna tidak hanya secara internal maupun eksternal dan mengurangi beban ekonomi santri. Berangkat dari permasalahan yang muncul yaitu hasil wawancara dengan pengurus bagian kebersihan pondok putri miftahul muhtadiin ar-ridlo yang menyatakan bahwa banyaknya sampah-sampah yang berserakan yang sifatnya non organik dan sangat mengganggu pemandangan. Dan Kemudian juga, menurut pengurus pendidikan pondok putri miftahul muhtadiin Ar-Ridlo yang juga bertanggung jawab pada peningkatan pendidikan non akademik lingkungan pondok pesantren mengatakan bahwa hambatan yang terjadi pada pengembangan life skill di pondok adalah Para santri mayoritas masih mengabaikan tentang pemanfaatan barang-barang sekitar seperti sampah-sampah yang berserakan yang sifatnya non organik karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran santri akan hal tersebut. Sejak pada akhir abad ke-20, produksi plastik memang cukup tinggi selain harga yang terjangkau, elastis, dan juga memiliki daya tahan tinggi. sampah yang berasal dari bahan plastik selama bertahun-tahun sulit untuk dapat terurai. Hal ini akan menjadi permasalahan global di setiap negara.<sup>4</sup>

Pemberdayaan potensi dan aset yang dimiliki pondok pesantren sebagai salah satu sasaran pendampingan pada tahun ini. Komunitas dalam pesantren dipilih untuk menjadi laboratorium pengembangan keilmuan, sehingga dapat memberdayakan santri dalam rangka pengembangan potensi dan aset yang ada. Proses pengembangan potensi yang dimiliki santri bertujuan untuk menghasilkan out put santri yang tidak hanya mahir di bidang sspiritual namun juga memiliki bekal dalam mengelola roda perekonomian.

Berangkat dari permasalahan yang muncul yaitu hasil wawancara dengan pengurus bagian kebersihan pondok putri miftahul muhtadiin ar-ridlo yang menyatakan bahwa banyaknya sampah-sampah yang berserakan yang sifatnya non organik dan sangat mengganggu pemandangan. Dan Kemudian juga, menurut pengurus pendidikan pondok putri miftahul muhtadiin Ar-Ridlo yang juga bertanggung jawab pada peningkatan pendidikan non akademik lingkungan pondok pesantren mengatakan bahwa hambatan yang terjadi pada pengembangan life skill di pondok adalah Para santri mayoritas masih mengabaikan tentang

---

<sup>3</sup> Bahri<sup>1</sup>, Patahuddin<sup>2</sup>, Asmunandar<sup>3</sup>, **Andi** Werekka Aulia<sup>4</sup> *Sejarah PondokPesantren DDI Pattojo di Kabupaten Soppeng (1947-2018)* Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 9, No.1, 2020

<sup>4</sup><https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/6-dampak-sampah-plastik-dan-cara-mengurangi-penyebarannya/>

pemanfaatan barang-barang sekitar seperti sampah-sampah yang berserakan yang sifatnya non organik karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran santri akan hal tersebut.

Maka dari itu PKM mencoba untuk meminimalisir akan permasalahan tersebut melalui program yang diharapkan dapat lebih meningkatkan kreatifitas terhadap pemanfaatan sampah non organik, dan penguasaan life skill lain seperti, pelatihan desain alat pembelajaran.

Dalam dampingan kepada masyarakat di Pondok Pesantren Putri Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo ini berfokus dalam bidang pemanfaatan sampah non organik, kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi santri melalui pembinaan life skill berupa pemanfaatan sampah non organik agar bernilai ekonomis. ini dilakukan agar sampah-sampah yang tertimbun tidak berguna akan memiliki nilai guna. Sehingga melalui kegiatan PKM ini akan diarahkan pada pemanfaatan barang-barang yang dipandang remeh menjadi produk barang yang memiliki nilai jual dalam pengembangan ekonomi pesantren. jika program ini dapat berhasil maka dapat mengurangi jumlah sampah yang ada serta dapat menjadi aset yang lebih bermanfaat untuk dikembangkan dalam lingkungan pondok pesantren.

## Metode

Metode yang digunakan dalam program pendampingan masyarakat ini adalah *Asset Based Community Development (ABCD)*. Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu aset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat..<sup>5</sup>

## Hasil

Pondok pesantren miftahul muftadiin didirikan oleh alm. Wa al maqfurlah KH.Moh.Gozali Manan pada tahun 940. Pada perjalanan selanjutnya, pondok pesantren miftahul muftadiin terus berkembang maka didirikanlah madrasah Darussalam ber kurikulum salafiyah, yang terdiri dari: MI Darussalam Salafiyah pada tahun 940, Mts Darussalam salafiyah pada tahun 959, MA Darussalam salafiyah pada tahun 989, yang kemudian pada tahun 2006 berstatus menjadi muadalah (disetarakan) dan berubah nama menjadi Madrasatul Ulya PP.Miftahul Muftadiin, FK-4 (Forum Kajian Khusus Kitab Kuning) pada tahun 2000 yang merupakan unit pendidikan untuk menampung lulusan MA Salafiyah dan Madrasatul Ulya PP.Miftahul Muftadiin.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Mirza Maulana, *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 259-278 e-ISSN : 2580 - 0973, p-ISSN : 2580-085X. hal

<sup>6</sup> Ahmad Saifudin, *Penerapan Metode Pembelajaran Rote Learning di Pondok Pesantren Krempeyang Nganjuk*, VOL. Nomor. 1 Juli 2017, ISSN, 2406-775X hal. 51

Pemberdayaan potensi dan aset yang dimiliki pondok pesantren Miftahul Muftadiin Arridlo sebagai salah satu sasaran pendampingan pada tahun ini. Komunitas dalam pesantren dipilih untuk menjadi laboratorium pengembangan keilmuan, sehingga dapat memberdayakan santri dalam rangka pengembangan potensi dan aset yang ada.

Kondisi subjek dampingan yang menjadi sasaran program saat ini adalah kelas I MTs Salafiyah pondok pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin AR Ridlo yang mempunyai beberapa aset. Pemetaan aset tersebut pada potensi bidang pengembangan dan pemanfaatan yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai.

Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya pengetahuan dan minat santri mengenai pemanfaatan hal-hal sekeliling mereka, sehingga mereka menganggap sepele sesuatu yang sebenarnya bisa dijadikan aset yang bermanfaat. Sehingga kegiatan yang diadakan oleh peserta PKM- ini sebagai pendorong untuk para santri dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas yang mereka miliki.

#### 1. Pengembangan **Skill Santri Melalui Desain Peralatan Pembelajaran.**

##### *a. Materi Kegiatan dan Jam Pertemuan*

- 1) Sosialisasi pembuatan karya life skill dengan barang bekas : 5 Menit
- 2) Urgensi pemanfaatan barang bekas : 5 Menit
- 3) Pembagian tugas pendampingan anak life skill : 20 Menit
- 4) Hasil pemenang life skill : 5 Menit

##### *b. Narasumber*

Narasumber dalam kegiatan ini adalah peserta PKM- untuk tahap satu yaitu Sdri Ainin Zulfa dan tahap kedua Alfina Sofia Akda.

##### *c. Peserta Kegiatan*

Peserta dalam kegiatan ini adalah anak dari kelas MTs salafiyah yang merupakan kelas pengajian pondok pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

##### *d. Metode Kegiatan*

Metode Pengembangan life skill:

Dengan melakukan pelatihan terhadap setiap anak yang mengikuti life skill Agar dari setiap anak mampu melakukan tahapan-tahapan dari life skill, meskipun dalam pengerjaannya mereka dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

##### *e. Bahan Dan Alat Yang Diperlukan*

- 1) Pembuatan kotak keranjang buku:
  - a) Kertas, buku, LKS yang tidak terpakai
  - b) Lem Rajawali
  - c) Pita

d) Lidi

e) Penghapus

2) Pembuatan Kotak Pensil

a) Botol air mineral

b) Kain

c) Resleting

d) Kertas buffalo

e) Lem tembak

f) Double tape

*f. Uraian Materi*

Materi dalam kegiatan ini sebagaimana tema-tema yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara komplit materi kegiatan sebagaimana terlampir.

*g. Penilaian / Evaluasi*

Kegiatan penilaian / evaluasi dalam kegiatan ini penilaian unjuk karya. Adapun form penilaian/evaluasi sebagaimana terlampir.

*h. Capaian Outcome Program*

1) Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Mitra dampingan dapat memahami pentingnya pendidikan Baca Tulis Al Qur'an.
- b) Mitra dampingan dapat menyadari pentingnya Baca Tulis Al Qur'an.
- c) Mitra dampingan dapat menggali potensi warga yang mampu di bidang keagamaan.
- d) Mitra dampingan dapat mengembangkan taman baca tulis Al Qur'an.

2) Output

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Santri dapat memiliki pemahaman dalam mengembangkan produktivitasnya melalui kegiatan pemanfaatan sampah Non-organik dengan aset yang sudah tersedia di pondok.
- b) Santri dapat menambah wawasan keilmuannya melalui pelatihan desain alat pembelajaran.
- c) Santri dapat menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kelembagaan.

3) Outcome

Outcome yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mitra dampingan mampu menghidupkan kegiatan life skill.
- b) Mitra dampingan dapat melanjutkan program life skill
- c) Mitra dampingan dapat mengembangkan kegiatan life skill ketika di masyarakat.
- d) Mitra dampingan dapat melestarikan kegiatan pengembangan life skill di masyarakat.

## Diskusi

Salah satu dari desain peralatan pemebelajaran diantaranya berupa Pembuatan Kotak Pensil, Dalam implementasi program bersama mitra menemukan beberapa temuan diantaranya mengadakan pengembangan kreatifitas santri dalam pemnafaatan sampah non organik, program ini sebelumnya belum pernah ada dan belum pernah dilakukan di pondok pesatren maupun di madrasah, program ini memanfaatkan sampah non organik yang meliputi Kertas, buku, LKS yang tidak terpakai, Lem Rajawali, Pita, Lidi, Penghapus, Botol air mineral, Kain, Resleting, Kertas buffalo, Lem tembak, Double tape

Dalam kegiatan pelaksanaan program ini Tim PKM melibatkan siswi kelas MTs (Madarasah Tsanawiyah), untuk pelatihan *life skill* nya dengan narasumber terdiri dari dua orang dosen pendamping lapangan yaitu Ahmad Saifudin, Imam Khosiin, dan dua orang mahaiswa sdr Ati' Lkai Tanjuwa dan Ainin Zulfa serta terdapat tujuh mahasiswa yang terlibat sebagai tim dan anggota yang bertempat di gedung al-mardiyah Pondok Pesantren ar-ridlo dengan diikuti 89 orang peserta. Sedang keberadaan Tim Pendampingan kepada Masyarakat mengarahkan satu persatu peserta bagaimana cara membuat kerajinan yang terbbuata dari sampah non organik, Untuk program yang terakhir yakni di laksanakan di gedung al-fattah dengan narasumber ibu istatik al-hidayah dan dibantu oleh para . Program ini mendapatkan antusiasme para santri karena ingin melihat secara langsung bagaimana proses pelatihan life skill hanya mengambil peserta dari kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah Salafiyah yang ada di Darussalam.

## Kesimpulan

Setelah pelakasanaan program capaian yang dihasilkan oleh para dan peserta menunjukkan hasil yang signifikan, capaian bagi terlihat dari suksnya program yang telah dibuat serta dapat menarik antusiasme para peserta untuk mengikuti program, sedangkan bagi peserta terlihat dari hasil penilaian *post* dan *pretest* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, serta karya yang dihasilkan peserta dari program yang telah diikuti. Dalam pembuatan program mengharapkan untuk mengenalkan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada di pondok pesantren akan tetapi peneliti mengharapkan hasil dapat berdampak dikemudian hari yang dapat dikembagkan oleh mitra pendidikan pondok. Namun harapan antara dan peneliti tersebut telah mendapatkan rekomendasi dari mitra pendidikan. Dalam implementasi program factor yang paling menentukan untuk keberhasilan dampak yaitu kerjasama yang kuat antara , mitra, aset, serta kelayakan kelembagaan dalam pelaksanaan program.

Dari paparan dan hasil program yang telah dipaparkan diatas maka Tim PKM mengharapkan kepada semu pihak untuk dapat andil membantu dalam pelaksanaan program untuk kedepanya terutama kepada mitra pendidikan, mengharapkan agar program yang telah dilaksanakan dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LP3M STAI Darussalam atas kesempatan yang diberikan melalui pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat 2021.

### **Daftar Referensi**

Lugina, Ugin. *PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT*, Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, March 2018 P-ISSN : 2085-2487, E-ISSN 2614-3275

Syafi'i, Imam. *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Al-Tadzkiyyah*: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017 P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-247.

<https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/6-dampak-sampah-plastik-dan-cara-mengurangi-penyebarannya/>

Mirza Maulana, *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang*, EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 259-278 e-ISSN : 2580 - 0973, p-ISSN : 2580-085X.

Saifudin, Ahmad *Penerapan Mewtode Pembelajaran Rote Learning di Pnodok Pesantren Krempyang Nganjuk*, VOL. Nomor. 1 Juli 2017, ISSN, 2406-775X .